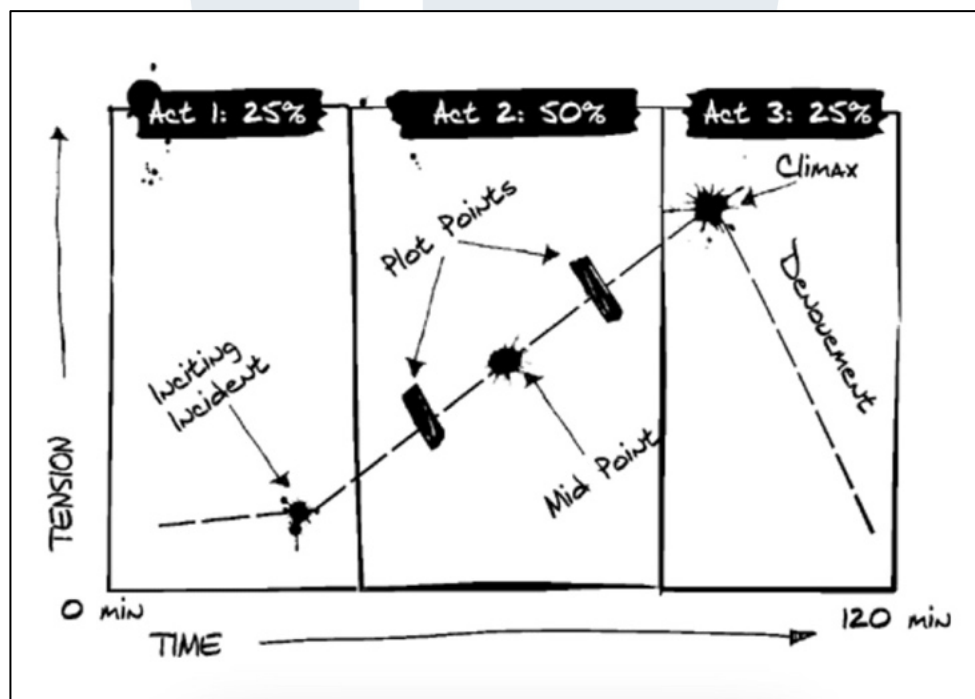


besar bagi protagonis dan penonton, di mana pertanyaan yang dipicu oleh *Inciting Incident* terjawab.

10. Resolution

Resolusi terjadi setelah titik klimaks, memberikan kesempatan bagi penulis dan protagonis untuk menunjukkan bagaimana konflik dramatis dan emosional yang dipicu oleh masalah dramatis di awal telah sepenuhnya diselesaikan di sini. Sebutan lainnya, *Denouement*, adalah tahap akhir di mana semua benang naratif dan ujung yang longgar diikat, ketertiban dipulihkan, ada harmoni, dan keseimbangan baru dalam kehidupan protagonis.

Berikut merupakan gambar bagan *three-act structure* oleh Syd Field berdasarkan film panjang (Williams, 2018, hlm. 105-107):



Gambar 2.1.2. 'Three-Act Structure' oleh Syd Field
Sumber: Screen Adaptation: Beyond the Basics

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Judul karya yang akan penulis buat bersama dengan kelompoknya yaitu *Parade Si Rambo*, film pendek berdurasi 10-15 menit. Tema dari film ini adalah kejantanan

dan bergenre *comedy satire*, di mana *genre* ini ditujukan untuk mereka yang menganggap kejantanan hanya diukur dari besar atau panjangnya alat kelamin. Namun, lebih dari itu, kejantanan dari seorang laki-laki merupakan sikapnya yang bertanggung jawab, berani, berintegritas, rendah hati, dan bahkan punya kerelaan untuk jujur terhadap dirinya sendiri atau bahkan pasangannya.

Konsep Karya

Konsep Penciptaan: film pendek fiksi yang berfokus kepada karakter Ridho yang terjebak dalam *time loop* dan penerimaan dirinya sendiri, terinspirasi dari film *Basri and Salma in a Never-ending Comedy*, tetapi lebih ditekankan kepada kejantanan Ridho yang di mana karakternya terjebak dalam *time loop* dan dibungkus dalam *comedy satire*.

Konsep Bentuk: *live action, narrative*

Konsep Penyajian Karya: penulis akan fokus pada pembahasan perancangan dan pemilihan jenis *time loop* dalam struktur naratif *three-act structure*.

Tahapan Kerja

Di awal tahapan pengerjaan, penulis melakukan *brainstorming* terlebih dahulu dan menggarap ide-ide yang didapat bersama dengan Sutradara. Setelah itu, penulis membuat *logline* yang di dalamnya terdapat *want* protagonis, konflik, dan *obstacle* yang dihadapinya. Kemudian, penulis memilih jenis *time loop* dan struktur naratif apa yang cocok dengan ide dan *logline* yang telah ada. Setelah penulis memilih jenis *time loop* “*temporarily stuck in a (lousy) day*” dalam *three-act structure*, penulis membuat sinopsis berdasarkan segala ide yang telah dipilih. Sebelum menuju ke penulisan skenario, penulis menulis *treatment* dari ide-ide yang telah digarap dan didapat sebelumnya. Terakhir, penulis menulis skenario secara detail, mulai dari deskripsi aksi, dialog, dan lain sebagainya berdasarkan hasil *treatment*.